BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Studi Kasus

Studi kasus merupakan sebuah penelitian yang dimana peneliti menggali suatu fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan, juga mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif (Murdiyanto, 2020).

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan statistik atau berbentuk hitungan, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi nyata yang holistis, kompleks, dan rinci (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini adalah studi kasus dengan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman ibu hamil dengan anemia di UPT Puskesmas Wlingi.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi atau orang yang paling paham mengenai apa yang sedang diteliti. Memilih informan harus yang dianggap paling tahu, sehingga seimbang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti (Murdiyanto, 2020).

Subjek penelitian studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini mengambil sebanyak 4 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di UPT Puskesmas Wlingi, dengan catatan sewaktu-waktu peneliti dapat mengurangi jumlah informan jika informasi yang dirasakan sudah mencukupi. Misalnya penelitian didesain

dengan melibatkan 5 informan, namun dengan 2 informan saja sudah cukup memberikan informasi yang dibutuhkan maka peneliti dapat menghentikan proses pengumpulan data dengan cukup hanya 2 informan saja (Heryana, 2018).

Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi partisipan saat penelitian, kaya akan pengalaman, dan mau menyampaikan pengalamannya
2. Ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin (Hb) < 10 g/dL

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Wlingi dan untuk waktunya yaitu pada bulan Maret 2024.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi pada penelitian ini adalah untuk menggali pengalaman ibu hamil dengan anemia di UPT Puskesmas Wlingi.

3.5 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Studi Kasus

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sah, baik dari narasumber secara langsung ataupun tidak langsung melalui perantara diperlukan metode pengumpulan data yang tepat sesuai kebutuhan penelitian. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD) (Murdiyanto, 2020). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara Mendalam *(in-depth interview)*

   Wawancara mendalam yaitu proses memperoleh penjelasan atau informasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai (Murdiyanto, 2020). Metode ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancara diminta untuk mengungkapkan pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu menyimak, mendengarkan secara teliti, dan mencatat apa yang diungkapkan oleh informan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara sebagai bahan yang akan ditanyakan kepada partisipan.

2. Dokumentasi

   Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa pengambilan gambar (foto) dan rekaman suara saat wawancara, hal ini tentu dengan persetujuan partisipan.

3.5.2 Instrumen Studi Kasus

Ada dua intrumen yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Instrumen utama
   a. Peneliti
   b. Partisipan (narasumber)
2. Instrumen bantu

a. Alat perekam untuk mendokumentasikan kegiatan pengambilan data berupa rekaman dan foto kegiatan penelitian
b. Pedoman wawancara
c. Alat tulis atau catatan

3.5.3 Prosedur Pengumpulan Data

1. Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Poltekkes Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Blitar sebagai surat pengantar yang akan ditujukan ke Dinas Kesehatan dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) Kabupaten Blitar.
2. Setelah mendapatkan surat pengantar dari kampus, peneliti mengurus surat penelitian di Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar. Dinas Kesehatan yang akan bersurat kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) Kabupaten Blitar.
3. Setelah itu peneliti melengkapi berkas persyaratan untuk mengurus surat penelitian di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) Kabupaten Blitar. Pihak Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) Kabupaten Blitar akan bersurat kepada UPT Puskesmas Wlingi untuk mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
4. Setelah mendapatkan izin, peneliti menentukan partisipan yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian
5. Setelah menentukan partisipan, peneliti mengunjungi kantor desa dan bidan wilayah untuk meminta izin melakukan penelitian secara *door to door* dengan ditemani kader wilayah setempat.

6. Memperkenalkan diri serta memberikan penjelasan kepada partisipan tentang tujuan, teknik pelaksanaan, dan kerahasian data, agar partisipan bersedia memberi informasi yang akurat dan dapat kooperatif selama penelitian dilaksanakan.
7. Partisipan menanda-tangani lembar *informed consent* sebagai bukti persetujuan untuk terlibat dalam penelitian.
8. Setelah partisipan menyetujui lembar *informed consent*, peneliti melakukan kunjungan rumah untuk melakukan kegiatan wawancara dan pendokumentasian kegiatan pengambilan data penelitian.
9. Melakukan *member checking* atau melakukan wawancara kembali secara online. *Member checking* dilakukan untuk memastikan informasi yang diperoleh sesuai dengan maksud partisipan.
10. Setelah selesai wawancara, peneliti mengumpulkan dan mengolah data hasil penelitian untuk dijadikan narasi yang akan disajikan dalam laporan tugas akhir.

3.6 Analisis Data dan Penyajian Data

3.6.1 Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, menyeleksi hal yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri ataupun orang lain (Sugiyono, 2019).

Menurut Miles dan Huberman (1992) data yang muncul dalam analisis kualitatif berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data tersebut mungkin telah dikumpulkan dalam berbagai cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun kedalam teks yang diperluas (Hardani *et al.*, 2020).

Proses analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*, yaitu merangkum hal-hal pokok dan memfokuskan hal-hal penting untuk dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.
2. Penyajian Data *(Data Display)* adalah menyajikan data agar terorganisasi sehingga mudah untuk dipahami
3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi. Kesimpulan yang didapat masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat (Hardani *et al*., 2020).

Adapun tahapan proses analisis data menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Memiliki gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti, yaitu pengalaman ibu hamil dengan anemia.
2. Mencatat data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan membuat transkrip hasil wawancara.
3. Membaca dan mengoreksi transkrip hasil wawancara berulang kali, agar peneliti lebih memahami pernyataan-pernyataan partisipan.

4. Melakukan pengelompokan data ke berbagai kategori untuk dipahami secara utuh dan menentukan sub tema hingga menjadi tema
5. Peneliti menyatukan seluruh hasil secara utuh dalam bentuk narasi
6. Peneliti mengklarifikasi hasil wawancara dengan partisipan berupa transkrip yang telah dibuat untuk memberikan kesempatan pada partisipan menambah informasi atau mengurangi informasi yang tidak ingin dipublikasikan dalam penelitian.
7. Data baru yang telah diklarifikasi partisipan akan disatukan kedalam transkrip yang telah disusun peneliti sebelumnya.

3.6.2 Penyajian Data

Hasil dari penelitian ini akan disajikan secara narasi atau dalam bentuk kalimat dan tabel. Hasil yang diperoleh menjabarkan tentang pengalaman ibu hamil dengan anemia.

3.7 Etika Penelitian

3.7.1 Hak Untuk Ikut / Tidak Menjadi Responden *(Right to Determination)*

Subjek penelitian memiliki hak untuk memutuskan apakah bersedia menjadi partisipan atau tidak, tanpa adanya paksaan atau sanksi apapun.

3.7.2 Persetujuan *(Informed Consent)*

Subjek penelitian harus mendapat informasi secara lengkap tentang penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden.

3.7.3 Hak Dijaga Kerahasiaannya *(Right to Privacy)*

Peneliti wajib merahasiakan identitas subjek penelitian mulai saat pengumpulan data hingga publikasi hasil penelitian. Peneliti bisa menggunakan inisial atau kode untuk menulis pada lembar penelitian.